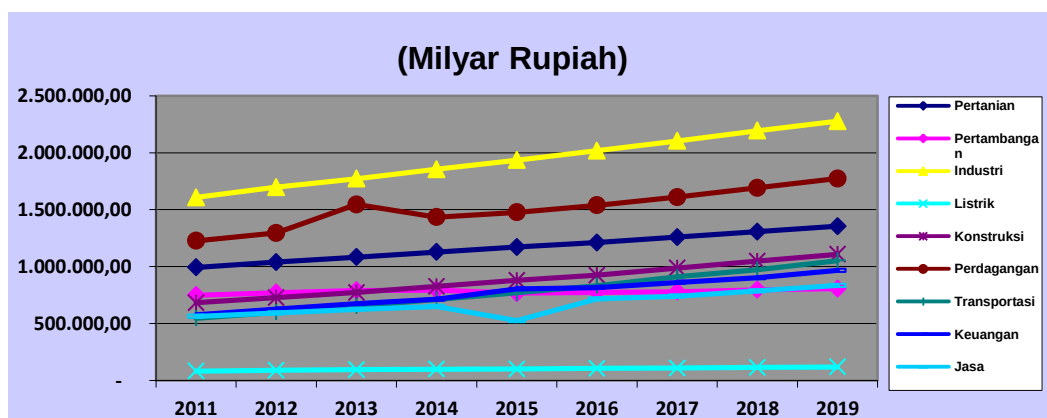


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ialah melihat dari suatu laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut Sukirno (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan secara tidak langsung kemakmuran masyarakat juga ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi dikatakan baik jika produksi permintaan barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu, sedangkan pertumbuhan ekonomi dikatakan bermasalah jika produksi permintaan barang dan jasa tidak mengalami peningkatan melainkan menurun dibanding dengan pertumbuhan ekonomi di tahun sebelumnya.



Gambar 1. 1

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia tahun 2011-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, Pertumbuhan Ekonomi yang paling tinggi yaitu sektor Industri. Bisa dilihat dari gambar diatas sektor industry setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Adapun Pertumbuhan Ekonomi paling rendah yaitu di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan.

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2010) menyatakan bahwa kenaikan jangka panjang dari sebuah proses output per kapita yang mengalami peningkatan secara terus menerus dengan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa yang semakin banyak bagi penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Ukuran keberhasilan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional riil yang telah dicapai.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dikatakan penting bagi kesejahteraan akan masyarakat dan memerlukan adanya bantuan dari pemerintah sehingga pemerintah berusaha memantau dan selalu menentukan target yang baik dalam mencapai pertumbuhan nasional riil. Agar pertumbuhan ekonomi tercapai dengan baik, maka pembangunan di dalam suatu negara dibutuhkan adanya sarana untuk memfasilitasinya sehingga dapat memudahkan tercapainya masyarakat Indonesia yang makmur.

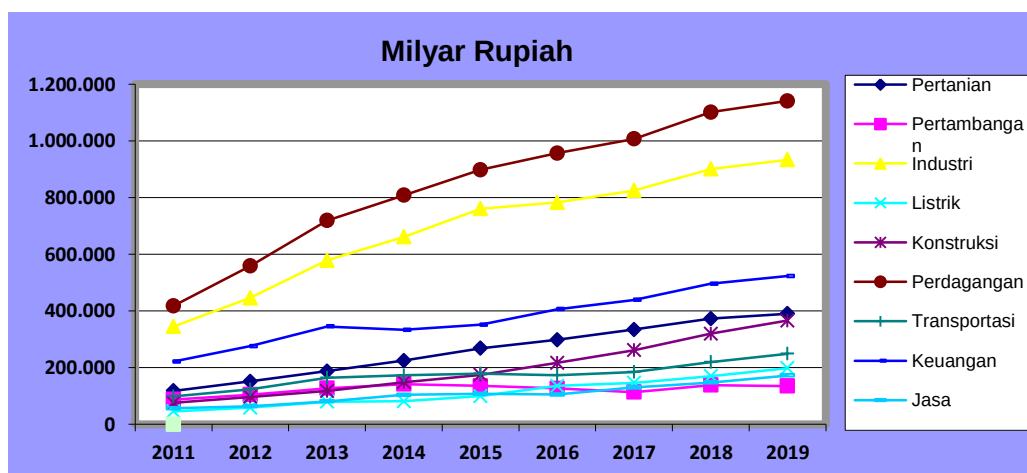
Salah satu faktor yang memicu dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor keuangan. Sektor keuangan sebagai salah satu sektor yang memegang peranan yang cukup signifikan dalam

memacu pertumbuhan ekonomi negara tentunya diharapkan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan sektor-sektor ekonomi melalui dukungan pembiayaan akumulasi kapital dan juga mendorong inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit.

Secara teoritis struktur sistem keuangan (*financial system*) terdiri atas dua komponen (Mishkin, 2006) yaitu, *financial markets* (pasar modal) dan *financial intermediary* (lembaga intermediasi keuangan). Sistem keuangan di Indonesia pun terdiri dari dua komponen tersebut. Akan tetapi, struktur sistem keuangan di Indonesia hingga saat ini masih didominasi oleh struktur perbankan kendati dalam pasca krisis 1997-1998 peran lembaga keuangan bukan bank dan pasar modal terus meningkat seiring dengan menurunnya kinerja intermediasi keuangan.

Perkembangan sektor perbankan dimana bank memiliki fungsi pokok sebagai agen pembangunan maupun *financial intermediary* merupakan salah satu pendukung usaha pembangunan tersebut. Keberadaan dunia usaha tidak terlepas dari sektor perbankan yang ada. Dalam hal ini, perkembangan dunia usaha perlu mendapat perhatian yang serius guna meningkatkan kemampuan para pengusaha sehingga dapat bersaing di pasar regional maupun internasional. Kebutuhan dana yang tidak sedikit untuk pembangunan di berbagai sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini, terlihat jelas adanya perkembangan jumlah kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tentunya sistem perekonomian nasional.

Menurut Tahang Syarif dan Baheri (2017) Kredit perbankan memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan dana dari masyarakat peranan dunia perbankan sangat besar sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam sirkulasi dana bank. Bank bukan hanya perusahaan jasa biasa. Kegiatan perbankan menempati posisi yang penting dalam tataran perekonomian makro. Selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bank juga berfungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter bank sentral. Dengan fungsi khusus ini, bank menjadi obyek penting dalam analisis efektifitas kebijakan moneter. Penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Oleh karena itu, perkreditan tidak dapat dipisahkan dari gerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: OJK (2019)

Gambar 1. 2

Kredit Sektoral Indonesia Tahun 2011-2019

Gambar 1.2 menunjukkan penyaluran kredit terbesar berada pada sektor Perdagangan, Rumah makan dan Jasa Akomodasi yang setiap tahunnya

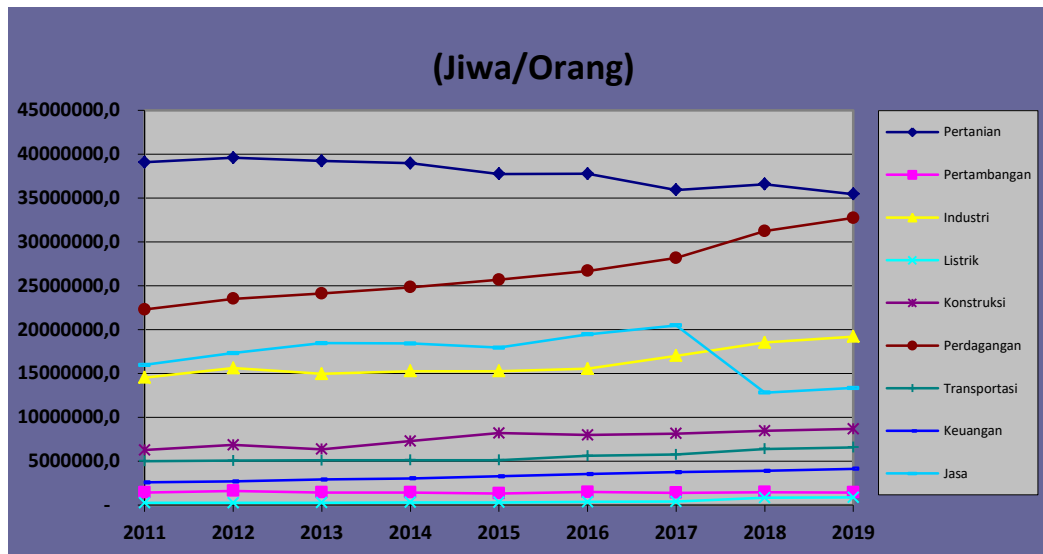
mengalami peningkatan yang secara signifikan. Sedangkan sektor yang paling kecil yaitu di sektor jasa kemasyarakatan, social dan perumahan.

Kredit merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas perekonomian, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan dalam bentuk kredit perbankan akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Makin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka meningkatkan usaha (Fahrika, 2018). Bagi pemerintah sendiri kredit merupakan keuntungan jika yang kredit yang disalurkan untuk keperluan ekspor, karena dengan itu para eksportir dapat memproduksi secara maksimal sehingga volume ekspor meningkat dan pada akhirnya bertambah pula cadangan devisa Negara (Fahrika, 2008) dalam (Fahrika, 2018).

Selain itu, Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (technological progress). Pandangan teori ini didasarkan pada analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan tingkat pemanfaatan penuh (full utilization) dari faktor-aktor produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pertambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2016).

Pertambahan penduduk atau pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar berarti tenaga kerja yang tersedia juga semakin besar. Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah maka ini yang akan

berpengaruh terhadap tingkat output dalam perekonomian. Menurut Todaro (2006) dalam penelitian Lubis (2014) Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS (2019)

Gambar 1. 3

Tenaga Kerja Sektoral Indonesia Tahun 2011-2019

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan dan diikuti oleh sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi. Sedangkan sektor yang sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sektor Listrik, gas dan air minum.

Berdasarkan latar belakang di atas, Kredit merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktifitas perekonomian, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan dalam bentuk kredit perbankan akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Makin banyak kredit berarti

adanya kucuran dana dalam rangka meningkatkan usaha (Fahrika, 2018). Selain itu tenaga kerja juga memiliki pengaruh dalam dinamika perekonomian nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016). Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah maka ini yang akan berpengaruh terhadap tingkat output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk.

Berdasarkan penelitian Lianti (2013), dimana variabel dalam penelitiannya yaitu pertumbuhan ekonomi, kredit perbankan dan pengeluaran pemerintah. Metode penelitiannya menggunakan Regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kredit perbankan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitiannya yakni data tahunan dengan runtun waktu 1991-2012. Berikutnya Penelitian Lubis (2014) Variabel dalam penelitiannya yaitu PDRB Provinsi, jumlah tenaga kerja, rasio tingkat pendidikan pekerja, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan. Dengan menggunakan data panel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Riset Gap dalam penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya akan tetapi hanya mengambil variabel kredit perbankan dan tenaga kerja sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data sektoral dan tahunan yakni

periode 2011 – 2019. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas masalah tersebut dengan judul **“PERANAN KREDIT PERBANKAN DAN TENAGA KERJA SEKTORAL TERHADAP PDB SEKTORAL DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan kredit sektoral dalam mendorong PDB sektoral di Indonesia selama tahun 2011-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja sektoral terhadap PDB sektoral di Indonesia selama tahun 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh kredit perbankan dan tenaga kerja secara simultan terhadap PDB sektoral di Indonesia selama tahun 2011-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan kredit sektoral dalam mendorong PDB sektoral di Indonesia selama periode tahun 2011- 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja sektoral terhadap PDB sektoral di Indonesia selama periode tahun 2011- 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan dan tenaga kerja secara simultan terhadap PDB sektoral Indonesia selama tahun 2011-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan peran kredit sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi media dalam mengaplikasikan keilmuan yang penulis dapat selama di Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan ekonomi dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

